



## Analisis pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak

Evi Nur Hajijah<sup>1</sup>, Ratna Septiyanti<sup>2</sup>, Yenni Agustina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lampung

<sup>1</sup>[evinurhajijah@gmail.com](mailto:evinurhajijah@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima : 12 Juni 2022

Disetujui : 14 Agustus 2022

Diterbitkan : 25 Agustus 2022

### Kata kunci:

*Corporate social responsibility*; *Corporate governance*; Agresivitas pajak; Perusahaan manufaktur

### Keywords :

*Corporate social responsibility*; *Corporate governance*; Tax aggressiveness; Manufacturing company

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Teknis analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, artinya semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility*, jumlah komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of corporate social responsibility and corporate governance on tax aggressiveness. The dependent variable used in this study is tax aggressiveness. The independent variables in this study are corporate social responsibility, independent commissioners, institutional ownership, board of directors, and audit committee. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in the year 2015-2020. The sampling method used in this research is purposive sampling method. Technical analysis of data using multiple linear regression analysis using SPSS 24 program. The results show that all independent variables have a positive effect in tax aggressiveness, meaning that the more disclosure of corporate social responsibility, the number of independent commissioners, institutional ownership, board of directors, and audit committee have no effect on tax aggressiveness.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sektor penting yang menjadi sumber pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar di Indonesia. Menurut APBN sumber pendapatan negara tahun 2012 dan 2018 paling besar berasal dari pajak dengan presentase penerimaan negara hampir 70-80% dari sektor perpajakan. Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kewajiban dalam membayar pajak yang perhitungannya didasarkan pada penghasilan perusahaan dikurangi biaya yang digunakan untuk mendapat, menagih, dan memperoleh penghasilan (3M). Faktor pajak disini menjadi perhatian besar bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya, karena semakin besar pajak terutang maka semakin kecil laba perusahaan yang diperoleh. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga berbagai usaha atau strategi dilakukan untuk meminimalkan beban usaha salah satunya yaitu beban pajak. Usaha dan strategi yang dilakukan tersebut dikenal oleh istilah manajemen pajak. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya melalui kegiatan perencanaan pajak yang dibuat secara berlebihan yang akan berujung kepada tindakan agresivitas pajak. Hanlon & Heitzman (2010) mengatakan bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas spesifik yang mencakup berbagai macam transaksi, yang mana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Transaksi mayoritas yang sering dilakukan agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak melalui bunga, kerugian pajak, dan biaya R&D yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak

terutang perusahaan. Chen et al. (2010) agresivitas pajak adalah tindakan atau strategi rekayasa penghasilan kena pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak, dengan memakai cara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Frank (2009) agresivitas pajak berpotensi memberikan ancaman pada penerimaan negara yang bersumber dari pajak karena fenomena yang terjadi tindakan agresivitas pajak perusahaan mengarah kepada tindakan perencanaan melalui cara ilegal (*tax evasion*). Wajib pajak melakukan *tax evasion* dengan cara melakukan beberapa praktik manajemen laba, manipulasi laporan keuangan, dan transfer pricing. Tindakan oportunistik (*tax evasion*) tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan di perusahaan karena tidak menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder*.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain adalah *corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Pengungkapan CSR dianggap sebagai suatu cara untuk mengefisienkan beban pajak, serta menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu perusahaan, karena CSR dapat membangun kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Lanis & Richardson, 2011). Menurut Jennings et al. (2010) perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam CSR dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lingkungan.

*Corporate governance* merupakan mekanisme yang menjelaskan mengenai sebuah tata kelola perusahaan yang akan menentukan arah dan kebijakan dalam suatu perusahaan (Robert A. G. Monks, 2011). Mekanisme CG secara tidak langsung akan mempengaruhi arah kebijakan yang akan diambil misalkan mengenai pengambilan kebijakan dalam perpajakan. Kualitas penerapan CG yang masih buruk dapat mendorong perusahaan untuk bertindak lebih agresif dalam pengelolaan pajak. Dikarenakan perusahaan yang menerapkan CG yang baik membayar lebih sedikit pajak dibanding perusahaan yang memiliki CG yang tidak baik. *Corporate governance* disini diukur dengan menggunakan 4 proksi yaitu komisaris independen, kepemilikan institusi, direksi, dan komite audit.

Pengujian lebih lanjut dianggap perlu mengenai masalah analisis pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak, mengingat hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang tidak konsisten. Seperti pada penelitian Agus & Toly (2014) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal itu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Munandar (2018), Setyoari & Tjaraka (2018), dan Lanis & Richardson (2011) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Fidiana (2017), dan Yunistiyani & Tahar (2017) menyatakan bahwa komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fahriani & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa komisaris, dan dewan direksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Objek perusahaan manufaktur digunakan karena faktor yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak terdapat dalam perusahaan manufaktur, seperti faktor persediaan yang tinggi, aset tetap yang tinggi sehingga terjadi beban depresiasi yang tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

metode metode *puposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2020.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus pada *website* Bursa Efek Indonesia selama 2015-2020.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 2015-2020.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 158 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sumber data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). ETR merupakan gambaran atas besarnya laba sebelum pajak untuk membayar beban pajak perusahaan, jika nilai ETR rendah maka dapat dipastikan perusahaan melakukan pengindaran pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times -1$$

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), dan *Corporate Governance* yang dalam penelitian ini diukur menggunakan unsur komisaris independen (X2), kepemilikan institusional (X3), dewan direksi (X4), dan komite audit (X5).

### *Corporate Social Responsibility*

CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI<sub>j</sub>) berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) sebanyak 91 item pengungkapan. Pengukuran dilakukan dengan cara mencocokkan aktivitas-aktivitas *corporate social responsibility* yang diungkap pada laporan tahunan perusahaan dengan *check list*. Rumus yang digunakan dalam menghitung CSRDI<sub>j</sub> sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lanis & Richardson, 2011); (Luke & Zulaikha, 2016); (Adetya, 2020) sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$\sum X_{yi}$  : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan  
n : jumlah item untuk perusahaan I,  $n \leq 91$

### Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris dan tidak memegang jabatan di perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan fungsinya yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Komisaris independen diukur dengan mengacu pada penelitian (Adetya, 2020).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi, seperti bank, perusahaan investasi, asuransi dan kepemilikan institusi lainnya dan menjadi pihak yang memonitor perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas dalam pengelolaan manajemen perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Independen}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

### Komite Audit

Komite audit berfungsi dalam mengawasi proses pembuatan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance*. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan mengacu pada penelitian (Sumarsono et al., 2020).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}}$$

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas *asyp.sig* dari hasil pengujian.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Ghozali, 2011). Pendeteksian keberadaan multikolinearitas mampu dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, kriteria dalam pengambilan keputusan ini bila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

##### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test) Nilai tersebut harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $dW < dL$ , ada autokorelasi positif
- 2)  $dL < dW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $dU < dW < 4-dU$ , tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4-dU < dW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $dW > 4-dL$ , ada autokorelasi negatif.

### Model Analisis Data Penelitian

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan ETR

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = CSR

$X_2$  = Komisaris Independen

$X_3$  = Kepemilikan Institusional

$X_4$  = Dewan Direksi

$X_5$  = Komite Audit

$\varepsilon$  = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2011) ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian statistik t adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan  $\leq$  tingkat signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan  $>$  tingkat signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran dan deskripsi suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel penelitian. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	948	,00	,87	,38	,19
Komisaris Independen	948	,20	,83	,41	,11
Kepemilikan Institusional	948	,00	,99	,71	,23
Dewan Direksi	948	,12	,50	,30	,08
Komite Audit	948	,33	,80	,66	,03
ETR	948	-8,03	16,25	-,32	,81
Valid N (listwise)	948				

1. Nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* ETR adalah masing-masing sebesar - 8,03, 16,25, -0,32, dan 0,81 pada 158 sampel yang dimiliki variabel Y (Agresivitas Pajak).
2. Nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* dari variabel komite audit masing-masing sebesar 0,33, 0,80, 0,66, dan 0,03 pada 158 sampel yang dimiliki variabel X5 (Komite Audit).

3. Nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* dari variabel direksi masing-masing sebesar 0,12, 0,50, 0,30, dan 0,89 pada 158 sampel yang dimiliki variabel X4 (Dewan Direksi).
4. Nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* dari variabel kepemilikan institusional masing-masing sebesar 0,00, 0,99, 0,71, dan 0,23 pada 158 sampel yang dimiliki variabel X3 (Kepemilikan Institusional).
5. Nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* dari variabel komisaris independen masing-masing sebesar 0,20, 0,83, 0,41, dan 0,11 pada 158 sampel yang dimiliki variabel X2 (Komisaris Independen).
6. Nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) masing-masing sebesar 0,00, 0,87, 0,38, dan 0,19 pada 158 sampel yang dimiliki variabel X1 (*Corporate Social Responsibility*).

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		948
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81530271
Most Extreme Differences	Absolute	,264
	Positive	,264
	Negative	-,258
Test Statistic		,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 <sup>c</sup>

Nilai probabilitas *asymp. sig.(2-tailed)* pada tabel menunjukkan hasil sebesar 0,169. Nilai tersebut berada di atas nilai signifikan yang seharusnya yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	,949	1,054
Komisaris Independen	,987	1,013
Kepemilikan Institusional	,917	1,090
Dewan Direksi	,935	1,069
Komite Audit	,991	1,009

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen berada di atas 0,10. Demikian juga dengan nilai VIF masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

Model	Sig.
1 (Constant)	,033
CSR	,118
Komisaris Independen	,807
Kepemilikan Institusional	,921
Dewan Direksi	,935
Komite Audit	,153

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel memiliki nilai sig  $\geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,100 <sup>a</sup>	,010	,005	,8174636	1,938

Menurut ketentuan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi jika  $dU < dW < 4-dU$ . Berdasarkan tabel DW dengan banyaknya variabel independen yaitu 5 dan banyaknya observasi yaitu 158, menunjukkan nilai dU sebesar 1,8005. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,938. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai dW lebih kecil dari nilai 4-dU dan lebih besar dari dU ( $1,8005 < 1,938 < 2,1995$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,329	,495		-2,683	,007
	CSR	,337	,140	,080	2,407	,116
	Komisaris Independen	,040	,238	,005	,167	,867
	Kepemilikan Institusional	,094	,116	,027	,808	,419
	Dewan Direksi	,215	,305	,024	,703	,482
	Komite Audit	1,139	,682	,054	1,669	,095

Berdasarkan hasil output dari tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ETR = -1,329 + 0,337CSR + 0,040KI + 0,094KEP + 0,215DIR + 1,139KA + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan model regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berdasarkan tabel 6 hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,337.
2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berdasarkan tabel 6 hal itu dibuktikan oleh koefisien sebesar 0,040.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berdasarkan tabel 6 hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,094.
4. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berdasarkan tabel 6 hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,215.
5. Komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berdasarkan tabel 6 hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar 1,139.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,100 <sup>a</sup>	,010	,005	,8174636

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari *adjusted R2* sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR, komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit hanya mampu menjelaskan sebesar 0,5% variasi dari variabel agresivitas pajak, sedangkan sisanya sebanyak 99,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Uji Signifikansi Parameter Individual

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,329	,495		-2,683	,007
	CSR	,337	,140	,080	2,407	,116
	Komisaris Independen	,040	,238	,005	,167	,867
	Kepemilikan Institusional	,094	,116	,027	,808	,419
	Dewan Direksi	,215	,305	,024	,703	,482
	Komite Audit	1,139	,682	,054	1,669	,095

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. X1 : Terdapat nilai Sig 0,116 > 0,05 dengan koefisien sebesar 0,337. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
2. X2 : Terdapat nilai Sig 0,867 > 0,05 dengan koefisien sebesar 0,040. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
3. X3 : Terdapat nilai Sig 0,419 > 0,05 dengan koefisien sebesar 0,094. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
4. X4 : Terdapat nilai Sig 0,482 > 0,05 dengan koefisien sebesar 0,215. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
5. X5 : Terdapat nilai Sig 0,095 > 0,05 dengan koefisien sebesar 1,139. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

## Pembahasan

### 1. *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus & Toly (2014), Hidayati & Fidiana (2017), Makhfudloh et al. (2018), dan Adetya (2020) yang juga menemukan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini bisa dikarenakan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga, tingkat pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Makhfudloh et al., 2018). Selain itu, beberapa item CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pengeluaran yg dapat dibebankan sebagai biaya (*deductible expenses*), contohnya program beasiswa, kesehatan untuk masyarakat, pelestarian lingkungan, dukungan terhadap UMKM, dan lain-lain. Jadi tidak dapat dipungkir bahwa banyak perusahaan melakukan CSR yang dapat dibebankan sebagai biaya untuk mengurangi penghasilan bruto. Selain itu, perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR semata hanya menggunakan tindakan yang *socially responsible* untuk dapat memperoleh image yang bagus agar perusahaan dapat menutupi tindakan mereka yang *socially irresponsible* seperti tindakan agresivitas pajak.

### 2. Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan Hidayati & Fidiana (2017), Yunistiyani & Tahar (2017) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak kemungkinan karena adanya peraturan OJK yang mensyaratkan jumlah minimal proporsi komisaris independen yang membuat data komisaris independen cenderung seragam. Data komisaris independen yang cenderung seragam menjadi penyebab kemungkinan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 3. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adetya (2020), dan Vanesali & Kristanto (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor pendorong kinerja manajemen secara maksimal. Pihak institusi dapat memiliki kekuasaan dalam mengawasi kebijakan manajemen jika mayoritas saham dipegang oleh pihak institusi. Kebijakan manajemen yang dipantau oleh pihak institusi cenderung membuat kebijakan yang dapat mengurangi resiko merugikan pemegang saham. Manajemen perusahaan cenderung terpaksa melakukan agresivitas pajak jika perusahaan memiliki sejumlah kepemilikan institusi, sehingga dividen yang dibagikan besar. Presentase kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan kontrol yang kuat dari pihak eksternal (pihak institusional) atas pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan resiko aktivitas agresivitas pajak (Vanesali & Kristanto, 2020).

### 4. Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Fidiana (2017) yang mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak kemungkinan dikarenakan banyak-sedikitnya jumlah anggota dewan direksi tidak mempengaruhi tinggi-rendahnya nilai ETR kemungkinan menjadi penyebab jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu tidak berpengaruhnya dewan direksi terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini dimungkinkan karena resiko yang semestinya ditanggung perusahaan sehabis menerapkan agresivitas pajak akan lebih besar & menjadi pertimbangan perusahaan. Hal itulah yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak manajemen dalam masalah kebijakan perpajakan dari pada melihat banyaknya dewan direksi pada perusahaan.

### 5. Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrani & Priyadi (2016), Hidayati & Fidiana (2017), Yunistiyani & Tahar (2017), dan Adetya (2020). Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap agresivitas pajak mungkin dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak bukan tergantung dari banyaknya jumlah komite audit melainkan lebih kepada bagaimana kualitas serta independensi dari anggota tersebut dalam menganalisis apakah tindakan agresivitas pajak dilakukan atau tidak oleh perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa penambahan anggota komite audit dalam perusahaan hanya dimaksud untuk memenuhi kepatuhan atas peraturan yg ada (Fahrani & Priyadi, 2016).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Sampel perusahaan sebanyak 158 perusahaan, selama 6 tahun periode penelitian dengan total jumlah sampel sebanyak 948 sampel. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, komite independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah ruang lingkup objek penelitian, disarankan untuk menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur dan dapat menambah jumlah tahun penelitian. Selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak, seperti *capital intensity*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adetya, N. M. (2020). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Journal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(3).
- Agus, J. D., & Toly, A. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Tax and Accounting Review*, 4(1).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). The effect of family firms on tax aggressiveness. *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
- Fahrani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The effect of corporate social responsibility, profitability, and leverage toward tax aggressiveness with size of company as moderating variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63.
- Frank, Lynch, & R. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Ghozali, C. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap pengindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070.
- Jennings, R., Chen, S., Mills, L., Sager, T., & Sialm, C. (2010). Tax avoidance, corporate transparency, and firm value committee. *Journal of Accounting and Economics*, 79, 145–179.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70.
- Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 80–96.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48.
- Robert A. G. Monks, N. M. (2011). *Corporate Governance*. 5th Edition. Blackwell Publishing
- Setyoari, D. P., & Tjaraka, H. (2018). The influence of tax aggressiveness on the disclosure of corporate social responsibility. *Jcae*, 235–240.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, T., Suratman, A., Erlangga, A., & Yai, S. (2020). Mekanisme kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1177, 1–15.
- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate governance and leverage on tax aggressiveness. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 81–89.
- Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). Analisis corporate social responsibility dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–31.